

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Soekarno menegaskan bahwa Islam is Progress, Islam itu Kemajuan, memahami Islam dengan cara yang autentik sehingga cara berfikir yang membuat Islam menjadi keterbelakang harus dihindari. Tentang hakikat Islam Soekarno mengkritik dengan sangat keras tentang pemikiran dan praktek-praktek Islam yang ada. Ia berulang kali menyatakan tentang keadaan Islam Islam yang berabad-abad, sebagai Islam yang telah menjadi “Abu” yakni “Islam mulut dan Islam Ibadat” yang tak hidup tak juga mati, yang tak maju malah mengalami kemunduran, Islam yang dirundung takhayul dan taqlidisme. Dengan retorikannya yang memukau ia menyatakan bahwa ada suatu ruh Islam yang sejati atau ada api Islam, yang kini ditutupi oleh kejumudan. Agar umat Islam bisa menangkap api Islam, maka pemahaman tentang Islam itu harus “dimudahkan”, yakni dengan “creation baru” bukan mengulangi barang yang dulu, bukan mengcopy barang yang lama.

Tentunya Soekarno menempatkan pengalaman religius atau keyakinan yang bersumber dari iman pada inti definisi tentang Islam lebih dipahami sebagai kecenderungan bathin atau pengalaman spiritualnya , tentang hubungan dengan Tuhan dari praktek disiplin untuk membentuk masyarakat ideal dan mendirikan tatanan politik di Indonesia. Soekarno sebagai system atau pogram-program yang sudah tersedia untuk menata setiap aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial masyarakat Indonesia.

Akal manusia diharapkan berfungsi untuk menemukan dan menata sistem atau program-program tersebut.

Soekarno memahami Islam sebagai ruh atau spirit, sebab ia mengharapkan Islam dapat memberi ruh atau spirit bagi peradaban Modern. Dan juga pemahamannya bahwa Islam merupakan tradisi yang terus berkembang, tradisis bagi Soekarno bukan hukum atau doktrin yang statis, tetapi tradisi itu bersifat dinamis, terus berkembang sesuai dengan cara-cara kaum muslim menjalani kehidupannya dan mempraktekan keyakinannya. Ia menginginkan Islam dalam konteks baru yang sesuai dengan wacana-wacana global yang sedang berkembang tentang hubungan agama dan negara di era modern.

## **B. Saran**

Untuk Lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah perspektif baru dalam ranah akademis, dalam hal ini adalah studi kasus tentang pemikiran Soekarno.

Untuk mahasiswa, semoga dapat memperluas wawasan dan menambah sumber keilmuan mahasiswa dan bagi orang-orang yang akan meneliti selanjutnya setidaknya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini.

Untuk pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap semua lapisan masyarakat umum yang membacanya, dalam rangka mengkaji secara luas dan mendalam memahami Islam menurut Soekarno

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna pada dasarnya penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan menyediakan kajian yang dimaksud.